

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan penyakit degeneratif atau tidak menular semakin meningkat salah satunya adalah penyakit DM diabetes mellitus. Diabetes mellitus merupakan penyakit degeneratif yang menjadi perhatian sangat penting dikarenakan termasuk bagian dari 4 prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi suatu ancaman bagi kesehatan dunia pada saat ini. International Diabetes Federation, (2019).

Menurut World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030, menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat. Indonesia secara epidemiologi, tahun 2030 diperkirakan prevalensi DM mencapai 21,3 juta orang (Susanti & Taufik Arevin, 2020). Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Badan Litbangkes, 2018) proporsi penyebab kematian akibat DM pada kelompok usia 55-64 tahun, dan daerah perkotaan menduduki ranking pertama yaitu 6,3%. Prevalensi penyakit diabetes mellitus di DKI Jakarta sebesar 3.4 %. Angka tersebut lebih besar dari prevalensi nasional yaitu 2.0% serta mengalami peningkatan di bandingkan tahun 2013. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan kasus DM yang cukup banyak. Menurut laporan Riskesdas Kemenkes RI 2018, prevalensi DM di Provinsi Bali berdasarkan diagnosis dokter dari penduduk umur ≥ 15 tahun pada tahun 2013 mencapai 1,5%, dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 1,8%. Laporan data prevalensi (Dinkes

Kabupaten Gianyar, 2022) didapatkan data 2.764 kasus penyakit Diabetes Mellitus Tipe II di UPTD Puskesmas Gianyar I

Ada beberapa faktor penyebab diabetes mellitus yaitu diantaranya kurangnya pengetahuan, pola makan dan gaya hidup yang kurang baik. Masyarakat masa kini, cenderung memiliki kesadaran yang cenderung rendah terhadap pola makan yang sehat lebih memilih makanan yang instan, kurangnya kemauan berolahraga dan kurangnya pengetahuan terhadap penyakit DM (Perkeni, 2018).

Diet merupakan bagian penting bagi pasien DM. Kepatuhan terhadap pola diet pada penderita DM harus dilakukan seumur hidup secara terus menerus dan rutin. Diet yang dilakukan secara terus menerus memungkinkan terjadinya kejenuhan pada pasien dan dikhawatirkan kejenuhan tersebut bisa mempengaruhi keberhasilan menjalani diet DM. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pemantauan pengaturan makan dengan pola diet 3J yaitu (jenis, jadwal dan jumlah) pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di masyarakat. Gambaran pola diet 3J tepat (jenis, jadwal dan jumlah) sudah mengikuti aturan yang sesuai yaitu makan-makanan berat dan selingan dengan interval per 3 jam, sudah mengikuti daftar makanan bahan penukar yang di anjurkan oleh ahli gizi dan membatasi konsumsi makanan yang tidak sesuai dianjurkan. (Khasanah et al., 2021).

Kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus merupakan suatu upaya untuk mengontrol kenaikan gula darah yang terlalu tinggi dengan melakukan pengaturan pola makanan (Dewi, Amir 2018). Menurut Rahayu (2020), Kepatuhan diet Diabetes Melitus merupakan perilaku pasien yang ditunjukkan sesuai dengan ketentuan diet yang diberikan oleh petugas kesehatan, meliputi pembatasan konsumsi makanan berlemak, membatasi konsumsi pemanis, dan makanan karbohidrat, serta mengkonsumsi makanan serat, buah-buahan dan sayuran.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepatuhan diet Diabetes Melitus merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan oleh pasien Diabetes Melitus untuk mengontrol kenaikan gula darah yang berlebihan dengan melakukan penganturan makan yaitu membatasi makanan karbohidrat, membatasi pemanis, dan makanan berlemak sekaligus meningkatkan asupan serat, buah, dan sayuran.

Kadar glukosa darah akan tetap terkontrol dengan baik apabila penderita DM melaksanakan diet dengan memperhatikan pola diet 3J, yaitu: ketepatan jumlah makanan, ketepatan jadwal makanan, dan ketepatan jenis makanan yang harus tetap diawasi. Berdasarkan hasil penelitian Nanang Pramayudi (2020), diketahui bahwa 67 orang, lebih dari separuh responden (53,7%) tidak mematuhi jumlah makanan sesuai pola makan pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2020, lebih dari separuh responden (50,7%) tidak mematuhi jenis makanan sesuai pola makan tipe II pasien diabetes melitus, lebih dari setengah responden. Jika penderita DM tidak patuh menjalankan diet 3J dengan baik maka kadar glukosa darah dalam tubuh tidak terkontrol.

Berdasarkan hasil penelitian Noviani, Fayasari. (2018) kontrol gula darah yang buruk ditemukan sebesar 69,1 %, dan ketidakpatuhan diet sebesar 16,4%. Responden yang memiliki kadar gula darah tidak terkontrol sebanyak 38 (69,1%) dan kadar gula darah terkontrol sebanyak 17 (30,9%). Gambaran kepatuhan diet sebanyak 46 (83,6%) responden patuh terhadap diet dan 9 (16,4%) tidak patuh diet.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan dengan judul Gambaran Kepatuhan Diet dan Kadar Glukosa Darah pada Pasien DM Tipe II Di UPTD Puskesmas Gianyar I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Kepatuhan Diet dan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Militus Tipe II Di UPDT Puskesmas Gianyar I“ ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kepatuhan Diet Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Militus Tipe II Di UPTD Puskesmas Gianyar I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan diet berdasarkan jenis makan yang dikonsumsi pada pasien DM tipe II di UPTD Puskesmas Gianyar I
- b. Menghitung kepatuhan diet berdasarkan jumlah asupan gizi makro (energi, karbohidrat) yang dikonsumsi pada pasien DM tipe II di UPTD Puskesmas Gianyar I
- c. Menentukan kepatuhan diet berdasarkan jadwal konsumsi makan pada pasien DM tipe II di UPTD Puskesmas Gianyar I
- d. Menilai kadar glukosa darah pada pasien DM tipe II di UPTD Puskesmas Gianyar I

D. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Sebagai masukan dalam perkembangan keilmuan kesehatan masyarakat khususnya pada peminatan kesehatan tentang Gambaran Kepatuhan Diet Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Militus Tipe II Di UPTD Puskesmas Gianyar I.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan menambah informasi yang berkaitan dengan analisa Gambaran Kepatuhan Diet dan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Militus Tipe II Di UPTD Puskesmas Gianyar I Bagi Pelayanan Kesehatan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan menambah informasi tentang menganalisa pengaruh Gambaran Kepatuhan Diet Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Militus Tipe II Di UPTD Puskesmas Gianyar I.